

EKPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA ANYAMAN DAUN KELAPA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA

Harjan Samal

IAIN Ambon

piruajan@gmail.com

La Olo Nuru

IAIN Ambon

loken.pung.77@gmail.com

Patma Sopamena*

IAIN Ambon

Patma.sopamena@iainambon.ac.id

Djaffar Lessy

IAIN Ambon

djaffar.lessy@iainambon.ac.id

Lukman Hakim

IAIN Ambon

lukmanwolio73@gmail.com

Abstract

Ethnomathematics is a mathematical activity carried out by a certain community of people in everyday life. Based on the exploration of mathematics in the culture of the community, it can be implemented in mathematics learning as a learning resource. Therefore, the purpose of this study is to explore mathematical concepts in the livelihood system of the Telaga Desa Piru community, namely the result of woven coconut leaves as a container for ketupat and kakusang kasoami as a source of learning mathematics. The method used in this study is a descriptive qualitative method with an ethnographic approach. Research data were obtained from interviews, observations, and documentation. The subject of this article is the people of Telaga Hamlet, Piru Village, West Seram Regency, who weave coconut leaves as a source of livelihood. Data analysis is carried out in two stages, namely during the field and after data collection. The results showed that based on the results of woven coconut leaves as a livelihood for the people of Telaga Desa Piru, there are mathematical concepts that can be used in learning mathematics, especially in the field of geometry, namely flat builds (rhombuses, triangles, and rectangles) and building space (namely blocks, triangular pyramids, quadrangular pyramids, cubes, and tubes).

Keywords: *ethnomathematics, coconut leaf weaving, mathematics learning*

Abstrak

Etnomatematika merupakan aktivitas matematika yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan eksplorasi matematika dalam budaya masyarakat tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi konsep-konsep matematika pada sistem mata pencaharian masyarakat Telaga Desa Piru, yakni hasil dari anyaman daun kelapa sebagai wadah ketupat dan kakusang kasoami sebagai sumber belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan etnografi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam artikel ini adalah masyarakat Dusun Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat yang menganyam daun kelapa sebagai sumber mata pencaharian. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni selama di lapangan dan setelah terkumpulnya data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil anyaman daun kelapa sebagai mata pencaharian masyarakat Telaga Desa Piru terdapat konsep-konsep matematikayang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada bidang geometri, yaitu bangun datar (belah ketupat, segitiga, dan persegi panjang) dan bangun ruang (yakni balok, limas segitiga, limas segi empat, kubus, dan tabung).

Kata kunci: etnomatematika, anyaman daun kelapa, sumber belajar matematika

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim>

Ekplorasi Etnomatematika pada Anyaman Daun Kelapa Sebagai Sumber Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini pemerintah sedang gencar-gencarnya mengadakan perubahan di berbagai bidang pendidikan. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah mengadakan perbaikan/perubahan terhadap kurikulum. Dari kurikulum 1994 suplemen 1999 diubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dengan waktu yang singkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini diganti dengan Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya dan sekarang MBKM. Salah satu tujuan pemerintah melakukan perbaikan terhadap kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama kualitas dari output pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, salah satu mata pelajaran yang sangat menentukan mutu pendidikan adalah pemahaman materi matematika.

Kurikulum ialah sejumlah pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dari sejumlah mata ajaran yang wajib ditempuh dan dipelajari oleh siswa. Isi dan materi pelajaran dimuat dalam kurikulum. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut memuat materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya¹.

Menurut anggapan masyarakat umum, bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang yang dianggap sulit pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan matematika selalu berkaitan dengan ide-ide, materi-materi dan simbol-simbol yang abstrak. Penggunaan konsep atau unsur-unsur matematika dalam kebudayaan seringkali tidak disadari oleh masyarakat^{2,3}. Kehidupan masyarakat sehari-hari sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengenal dengan baik konsep-konsep dasar matematika sehingga siswa dapat mengembangkan dan menerapkannya untuk memecahkan masalah sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut (Ruseffendi, 1991)

¹ Sopamena, Patma, Kaliky, Syafrudin & Gamar Assagaf, Etnomatematika Suku Nuaulu Maluku, LP2M IAIN Ambon, 2018.

² Huda et al., "The Effectiveness of Al-Qurun Teaching Model (ATM) Viewed from Gender Differences: The Impact on Mathematical Problem-Solving Ability." In Journal of Physics: Conference Series, (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012001>.

³ Komarudin & Permana, "LKPD BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, (2019). <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4385>.

mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting tidak hanya dalam penerapan pembelajaran matematika, tetapi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Risdiyanti & Prahmana, mengatakan bahwa hakikat matematika sebagai aktivitas manusia hendaknya dapat dikaitkan dengan kehidupan manusia ⁴.

Sebagaimana diketahui bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional yang harus dipelajari oleh siswa, mulai dari tingkat SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan (1) alat berfikir yang jelas dan logis, (2) alat untuk memecahkan masalah, (3) alat untuk mengenal pola-pola generalisasi pengalaman, (4) alat untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) alat untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Mulyono Abdurrahman, 2009).

Selanjutnya, kehidupan masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak positif dan negative yang berkaitan dengan sudut pandang masyarakat akibat dari perkembangan arus globalisasi yang umumnya dikenal dengan era industri. Kehidupan berbudaya adalah salah satu yang ikut terpengaruh di era industri saat ini. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Alfonsa (2016) bahwa kemajuan suatu bangsa itu ketika warganya terutama generasi muda melestarikan dan menghargai budayanya sehingga tidak punah dan terus ada walaupun zaman terus berubah ⁵. Cara hidup seseorang yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya merupakan makna suatu budaya. Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan dari bangsa Indonesia, tentunya yang memiliki arti keberagaman budaya yang sangat bervariasi, mulai dari kesenian, kerajinan, bentuk bangunan, pakaian, ukiran, batik, dan lain sebagainya ⁶.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan saling berinteraksinya guru dan peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan,

⁴ Risdiyanti & Prahmana, Etnomatematika: Eksplorasi dalam Permainan Tradisional Jawa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.562>

⁵ Rasmanto Pramesti, S L D, "Studi Etnomatematika: Matematika Dalam Aktivitas Masyarakat Pesisir," *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding ...)*, 2021.

⁶ Winda Putri Ayu Kusuma Wurdani and Mega Teguh Budiarto, "Etnomatematika Usaha Kerajinan Anyaman Rotan Masyarakat Gresik Dalam Perspektif Literasi Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i1.15255>.

Ekplorasi Etnomatematika pada Anyaman Daun Kelapa Sebagai Sumber Belajar Matematika

mendapat kemajuan hidup lahir batin⁷. Budaya dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, oleh karenanya budaya sangat melekat dengan masyarakat dan selanjutnya, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari budaya karena kedua komponen tersebut adalah suatu kesatuan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia^{8 9}.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan kehidupan berbudaya hampir terlupakan. Kurangnya wawasan, pengetahuan, dan kepedulian generasi zero terkait kehidupan berbudaya merupakan salah satu dari dampaknya. Focus dari generasi muda atau generasi zero saat ini mengikuti perkembangan teknologi modern yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan mereka tidak peduli terhadap tugas melestarikan budaya. Selain budaya, masyarakat pasti tidak terlepas dari pendidikan. Berkembangnya teknologi selalu beriringan dengan terlaksananya pembelajaran dan pendidikan pada masyarakat modern. Pembelajaran yang memberikan dukungan di era industri salah satunya adalah pada mata pelajaran matematika¹⁰.

Saat ini media pembelajaran yang hangat diperbincangkan di dalam proses pembelajaran matematika adalah perpaduan antara budaya dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Memadukan antara budaya dengan pembelajaran matematika yang lebih dikenal dengan istilah etnomatematika. Menurut Risdiyanti, etnomatematika sebagai penghubung antara matematika dengan budaya lokal ketika beraktivitas sehari-hari (Heri Sulaiman, 2019).

D'Ambrosio menyatakan bahwa istilah etnomatematika secara bahasa, terdiri dari awalan “ethno” dimaknai secara luas di mana konteks sosial budaya, jargon, jargon, mitos, kode perilaku, termasuk bahasa, dan simbol sebagai acuannya. Kata dasar “mathema” cenderung berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan pemodelan. Akhiran “tics” berasal dari *techne*, dan

⁷ Hasmawati Hamzah, Suaedi, and Ma'rufi, “PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT KELAS 5 SDN 12 LANGKANAE KOTA PALOPO,” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2022, <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1397>.

⁸ (Kusuma Wurdani & Budiarto, "Etnomatematika Usaha Kerajinan Anyaman Rotan Masyarakat Gresik dalam Perspektif Literasi Matematis", *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i1.15255>

⁹ Sutarto et al., "Etnomatematika: Eksplorasi Kebudayaan Mbojo Sebagai Sumber Belajar Matematika", *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*. [https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.2097.\(2021\)](https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.2097.(2021))

¹⁰ Pramesti, S L D, “Studi Etnomatematika: Matematika Dalam Aktivitas Masyarakat Pesisir.”

bermakna sama seperti teknik. Sedangkan secara istilah etnomatematika diartikan sebagai: "*The mathematics which is practiced among identifiable cultural groups such as national- tribe societies, labour groups, children of certain age brackets and professional classes*" Artinya: "Matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional" ¹¹.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru memerlukan media pembelajaran atau alat peraga untuk menjelaskan secara langsung materi yang diajarkan kepada siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman *at al.*, yang menyatakan bahwa untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima dalam hal ini adalah guru dan siswa dapat menggunakan media adegan tujuan dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi ¹². Dengan menggunakan etnomatematika para pendidik mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan budaya agar proses pembelajaran lebih menarik, hal ini sejalan dengan pendapat Arindiona dan Ramadhan dengan memanfaatkan etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran di sekolah sehingga matematika lebih mudah dan menyenangkan (Heri Sulaiman, 2019). Etnomatematika terdiri dari dua kata yaitu etno (budaya) dan matematika. Hal ini di mulai dari aktivitas manusia yang berangsur-angsur menjadi kebiasaan sehari-hari dan membentuk pembiasaan-pembiasaan sehingga menjadi sebuah praktik budaya ¹³.

Banyak konsep dalam matematika yang dapat dikaitkan dengan budaya, bila dikaitkan dengan belajar akan budaya lebih bermakna karena siswa secara tidak langsung mengalami dan menjadi bagian dari apa yang dipelajarinya. Selain itu, dengan belajar melalui budaya siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika yang dipelajari. Jadi tujuan pembelajaran selain aspek kognitif, bisa juga aspek afektif juga dapat dikembangkan melalui proses budaya cinta dan berdampak pada cinta tanah air yang ada salah satu bentuk pendidikan karakter ¹⁴. Salah satunya adalah hasil dari kerajinan tangan, misalnya anyaman daun kelapa seperti yang dilakukan oleh

¹¹ Patma Sopamena and Fahrur Juhaevah, "Karakteristik Etnomatematika Suku Nuaulu Di Maluku Pada Simbol Adat Cakalele," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 13, no. 2 (2019): 075–084, <https://doi.org/10.30598/barekengvol13iss2pp075-084ar772>.

¹² Heriyati Heriyati and Santy Handayani, "KETUPAT MAKANAN TRADISIONAL BETAWI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATIKA," *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 2022, <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1415>.

¹³ Heriyati and Handayani, "Ketupat Makanan Tradisional Betawi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Etnomatika." *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, (2022). <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1415>.

¹⁴ Nurbaeti et al., "Ethnomathematics on Woven Fabric (Tembe Nggoli) of Mbojo Tribe Society," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/2/022049>.

Ekplorasi Etnomatematika pada Anyaman Daun Kelapa Sebagai Sumber Belajar Matematika

masyarakat Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat, yakni wadah dari panganan ketupat dan kasoami.

Ketupat dan kasoami yang wadahnya terbuat dari hasil anyaman daun kelapa merupakan salah satu mata pencaharian dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. Anyaman ketupat dan kukusang kasoami yang terbuat dari daun kelapa biasanya dijadikan sebagai alat untuk membuat ketupat dan kasoami. Pada umumnya ketupat dan kasoami adalah makanan sehari-hari yang biasa dijual oleh masyarakat Telaga Piru di pasar tradisional.

Hasil dari anyaman daun kelapa ini salah satunya adalah sebagai wadah untuk membuat ketupat dan kasoami. Anyaman daun kelapa yaitu ketupat dengan pembelajaran matematika memiliki kaitan karena terdapat salah satu materi pada bangun datar yaitu belah ketupat, persegi panjang, sedangkan anyaman daun kelapa yaitu ketupat dengan pembelajaran matematika memiliki kaitan karena terdapat salah satu materi pada bangun bangun ruang yaitu kukuasan kasoami, balok, limas segitiga, limas segi empat, kubus, dan tabung). Dari hal ini, peneliti menemukan adanya pembelajaran matematika, dan berdasarkan observasi awal peneliti, konsep matematika yang di temukan yaitu pembelajaran bangun datar, bangun ruang. Perlu diadakan penelitian yang mengambil salah satu budaya yang ada di Dusun Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu anyaman daun kelapa yang di jadikan sebagai mata pencaharian dalam membuat ketupat dan kasoami untuk di jual. Hasil dari anyaman dan kelapa ini bisa diimplementasikan pula dalam proses pembelajaran matematika sebagai salah satu media pembelajaran matematika. Dengan implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa lebih mampu mengembangkan kemampuan pemahaman, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran.

Penelitian tentang implementasi etnomatematika dalam matematika sekolah dikategorikan dalam dua kategori, yakni kategori pertama adalah berkaitan dengan pembelajaran matematika, ditulis oleh Dewi Zulaekhoh and A R Hakim¹⁵; Gita Kencanawaty, Chatarina Febriyanti, and Ari Irawan¹⁶ dan Siti Halimatul Maulida¹⁷. Kategori kedua berkaitan dengan

¹⁵ Dewi Zulaekhoh and A R Hakim, "Analisis Kajian Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 2 (2021): 216–26.

¹⁶ Gita Kencanawaty, Chatarina Febriyanti, and Ari Irawan, "Kontribusi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar," *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 2 (2020): 255, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1107>.

pengembangan ditulis oleh Meti Wanda Paulia, Iskandar Zulkarnain, and Juhairiah Juhairiah¹⁸. Siti Halimatul Maulida mengatakan bahwa permainan engklek terdapat dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur matematika apa saja yang terdapat pada anyaman daun kelapa (ketupat dan kukusan kasoami). Dan kelapam merupakan bahan dasar yang akan digunakan pada anyaman. Menganyam daun kelapa merupakan salah satu kerajinan yang teknik dasar pengerjaannya dengan cara menyilangkan atau menumpang tindihkan helai-helai daun kelapa. Pola menganyam tiap daerah relatif sama.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etnomatematika pada anyaman daun kelapa sumber mata pencaharian masyarakat Dusun Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku, yakni ketupat dan kakusang kesoami sebagai sumber belajar matematika. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah kualitatif eksploratif dengan pendekatan etnografi, yaitu terjadi secara alami di mana fenomena terjadi, berdasarkan asumsi yang berbeda, data bersifat deskriptif, dan berfokus pada proses yang terjadi serta potret terperinci dari suatu kelompok budaya¹⁹. Langkah-langkah prosedur etnografi diadopsi dari etnografi Spradley, yang dikenal dengan Alur Penelitian Maju Bertahap-APMB (*The Developmental Research Sequence*).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Telaga Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat yang menganyam daun kelapa sebagai sumber mata pencaharian. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diolah menjadi uraian kalimat.

Analisis data dilaksanakan dalam dua tahap, yakni selama di lapangan dan setelah terkumpulnya data. Analisis data selama di lapangan meliputi pengambilan keputusan terhadap bahan kajian data, merencanakan tahapan pengumpulan data, dan menggali referensi yang relevan selama penelitian berlangsung. Analisis data setelah terkumpulnya data, yakni dengan

¹⁷ Siti Halimatul Maulida, "Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek," *LEMMA : Letters of Mathematics Education* 7, no. 1 (2020): 35–44.

¹⁸ Meti Wanda Paulia, Iskandar Zulkarnain, and Juhairiah Juhairiah, "Pengembangan Booklet Materi Perbandingan Melalui Pendekatan Etnomatematika Dalam Menunjang Disposisi Matematis Peserta Didik SMP," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2022): 147, <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i1.12928>.

¹⁹ John W Creswell, "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)," in *Penelitian Kualitatif*, 2015.

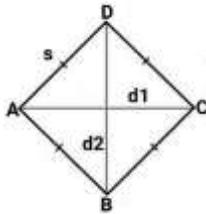
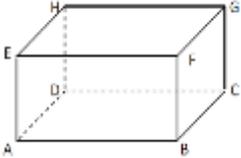
Ekplorasi Etnomatematika pada Anyaman Daun Kelapa Sebagai Sumber Belajar Matematika

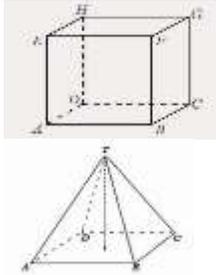
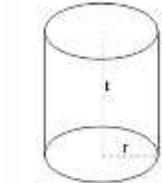
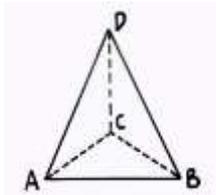
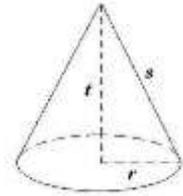
menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, menjelaskan temuan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Telaga yang dalam kesehariannya hampir sebagian besar berprofesi sebagai pedagang, petani dan nelayan. Aktivitas masyarakat termasuk masyarakat Telaga Piru dalam menjalankan perannya, baik disadari atau tidak, pasti selalu bersinggungan dengan konsep-konsep matematika. Kegiatan pedagang jajanan pasar yang biasanya menganyam daun kelapa untuk dijadikan sebagai wadah untuk membuat ketupat dan kasoami. Pelaksanaan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi selanjutnya. Anyaman dari daun kelapa memiliki bentuk yang berbeda-beda, ada yang berbentuk bangun datar dan bangun ruang. Dari hasil anyaman daun kelapa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Anyaman Daun Kelapa

Bangun	Nama	Gambar Anyaman	Nama Bangun	Bentuk
Bangun Datar	Ketupat Pasar		Belah Ketupat	
	Ketupat Puale		Persegi Panjang	
Bangun Ruang	Ketupat Lapa		Balok	

Bangun	Nama	Gambar Anyaman	Nama Bangun	Bentuk
	Ketupat Lampu		Limas dengan Alas Segi Empat dan Kubus	
	Ketupat Tumang Sagu		Tabung	
	Ketupat Segitiga		Limas Segitiga	
	Kukusan Kasoami		Kerucut	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas hasil anyaman daun kelapa dapat di jabarkan sebagai berikut:

- Ketupat Pasar memiliki kemiripan bentuk Belah ketupat, oleh karena itu bentuk dari ketupat pasar dapat dihubungkan dengan konsep bangun datar, yakni belah ketupat.
- Ketupat Puale berbentuk seperti persegi panjang dengan demikian bentuk dari ketupat puale terkait dengan konsep dari bangun datar, yakni persegi panjang.
- Ketupat lapa berbentuk balok, oleh karena itu bentuk dari ketupa lapa dapat dihubungkan dengan konsep bangun ruang, yakni balok.

Ekplorasi Etnomatematika pada Anyaman Daun Kelapa Sebagai Sumber Belajar Matematika

- d. Ketupat lampu memiliki permukaan yang berbentuk kubus dan atasnya berbentuk limas segiempat sehingga bentuk dari ketupat lampu dapat dimiripkan dengan konsep bangun ruang, yakni kubus dan limas
- e. Ketupat tumang sagu memiliki kemiripan seperti tabung, sehingga bentuk dari ketupat tumang sagu dapat disandingkan dengan konsep bangun ruang, yakni tabung.
- f. Ketupat segitiga memiliki kemiripan bentuk dengan segitiga dan limas, sehingga bentuk dari ketupat segitiga dapat dihubungkan dengan konsep bangun datar yaitu segitiga sama sisi dan bangun ruang yaitu limas.
- g. Kukusan kasoami memiliki kemiripan bentuk dengan kerucut, sehingga bentuk dari kukusan kasoami dapat dikaitkan dengan konsep bangun ruang, yakni kerucut tanpa tutup.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang yang menganyam ketupat bahwa ketupat yang biasa yang dijajani dipasar oleh masyarakat Telaga adalah ketupat pasar. Ketupat puale dan ketupat lapa biasa di jumpai pada saat tahlilan (membaca do'a kepada orang yang meninggal). Untuk semua ketupat yaitu ketupat pasar, ketupat puale, ketupat lapa, ketupat lampu, ketupat tumang sagu, dan ketupat segitiga dapat jumpai pada saat hari raya adat atau lebaran adat (Antar Dulang) yang dilaksanakan oleh masyarakat Telaga setelah selesai lebaran Idul Fitri (1 Syawal) yaitu 7 Syawal. Sedangkan kakusang kasoami dijadikan sebagai wadah untuk membuat kasoami dan dijajani di pasar oleh masyarakat Telaga. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim bahwa kerajinan menganyam adalah teknik menghubungkan dua atau lebih benda atau bahan untuk mengayam dengan cara saling menyilangkan sehingga tidak saling lepas²⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, yakni analisis anyaman daun kelapa yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa konsep pembelajaran matematika yang dapat diimplementasikan dari penelitian etnomatematika pada anyaman daun kelapa ini. Implementasi pembelajaran matematika hasil dari penelitian etnomatematika ini dapat diterapkan baik di tingkat SD/ sederajat atau SMP/ sederajat. Konsep-konsep matematika yang dihasilkan oleh penelitian etnomatematika dari setiap benda hasil anyaman daun kelapa, antara lain:

²⁰ Nina sri wahyuni Ibrahim, "Analisis Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kabupaten Sukabumi," *JURNAL PEKA*, 2021, <https://doi.org/10.37150/jp.v4i2.819>.

- a. Bangun datar diperoleh dari: ketupat pasar memiliki kemiripan bentuk belah ketupat; ketupat *puale* berbentuk persegi Panjang; dan ketupat segitiga memiliki bentuk seperti segitiga
- b. Bangun ruang diperoleh dari: ketupat *lapa* berbentuk; ketupat lampu memiliki permukaan yang berbentuk kubus dan atasnya berbentuk limas segiempat; ketupat *tumang* sagu memiliki kemiripan bentuk dengan tabung; ketupat segitiga memiliki bentuk seperti segitiga dan limas; dan *kukusan kasoami* memiliki bentuk seperti kerucut tanpa tutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2015) "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)." In *Penelitian Kualitatif*.
- Hamzah, H., Suaedi, & Ma'rufi. (2022). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT KELAS 5 SDN 12 LANGKANAE KOTA PALOPO. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1397>
- Heriyati, H., & Handayani, S. (2022). KETUPAT MAKANAN TRADISIONAL BETAWI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1415>
- Huda, S., Suherman, Komarudin, Syazali, M., & Umam, R. (2020). The Effectiveness of Al-Qurun Teaching Model (ATM) Viewed from Gender Differences: The Impact on Mathematical Problem-Solving Ability. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012001>
- Ibrahim, N. sri wahyuni. (2021). Analisis Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sukabumi. *JURNAL PEKA*. <https://doi.org/10.37150/jp.v4i2.819>
- Kencanawaty, Gita, Chatarina Febriyanti, and Ari Irawan. (2020). "Kontribusi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 2: 255. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1107>
- Komarudin, K., & Permana, P. T. (2019). LKPD BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4385>
- Kusuma Wurdani, W. P. A., & Budiarto, M. T. (2021). Etnomatematika Usaha Kerajinan Anyaman Rotan Masyarakat Gresik dalam Perspektif Literasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i1.15255>
- Maulida, Siti Halimatul. (2020). "Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek." *LEMMA : Letters of Mathematics Education* 7, no. 1: 35–44.
- Nurbaeti, Sowanto, Mikrayanti, Sarbudin, & Edison. (2019). Ethnomathematics on Woven Fabric (Tembe Nggoli) of Mbojo tribe society. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/2/022049>

Ekplorasi Etnomatematika pada Anyaman Daun Kelapa Sebagai Sumber Belajar Matematika

- Paulia, Meti Wanda, Iskandar Zulkarnain, and Juhairiah Juhairiah. (2022). “Pengembangan Booklet Materi Perbandingan Melalui Pendekatan Etnomatematika Dalam Menunjang Disposisi Matematis Peserta Didik SMP.” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1: 147. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i1.12928>.
- Pramessti, S L D, R. (2021). Studi Etnomatematika: Matematika dalam Aktivitas Masyarakat Pesisir. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding ...)*
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. (2018). Etnomatematika: Eksplorasi dalam Permainan Tradisional Jawa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.562>
- Sopamena, Patma, Kaliky, Syafrudin & Assagaf, G. (2018). Etnomatematika Suku Nuaulu Maluku. In *LP2M IAIN Ambon*.
- Sopamena, P., & Juhaevah, F. (2019). Karakteristik Etnomatematika Suku Nuaulu Di Maluku Pada Simbol Adat Cakalele. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 13(2), 075–084. <https://doi.org/10.30598/barekengvol13iss2pp075-084ar772>
- Sutarto, S., Ahyansyah, A., Mawaddah, S., & Hastuti, I. D. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi Kebudayaan Mbojo Sebagai Sumber Belajar Matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.2097>
- Zulaekhoh, Dewi, and A R Hakim.(2021) “Analisis Kajian Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 2: 216–26.